

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 1 BAJENG

Hasrul¹, Muhammad Syukur²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI (IPA dan IPS) dengan sampel 892 dari populasi yaitu sebesar 220 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu angket kepemimpinan kepala sekolah yang berjumlah 30 butir soal dan angket kedisiplinan siswa yang berjumlah 28 butir soal. Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Bajeng berada pada frekuensi 39,54% atau berada pada kategori tinggi. Sedangkan kedisiplinan siswa berada pada frekuensi 36,81% dengan kategori Tinggi. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Bajeng, dengan nilai pengaruh koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,890 dan nilai koefisien determinasi atau R-square (r^2) sebesar 0,784 atau 78,4% yang berarti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel bebas (X) terhadap kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat atau Y adalah sebesar 78,4%.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the principal's leadership on the formation of student discipline in SMAN 1 Bajeng Gowa. Types of research. Population in this study were all students of class X and XI (science and social) with 892 samples of the population at 220 students were determined using simple random sampling technique. Data collection techniques were used that observation, questionnaire, and documentation. The instruments used are questionnaires school leadership totaling 30 items and questionnaires discipline students totaling 28 items. The results of the descriptive analysis show that school leadership in SMAN 1 Bajeng at a frequency of 39,54% or the high category. While the discipline of students at a frequency of 36,81% with a high category. There is a positive and significant relationship between the leadership of the principal to discipline students in SMA 1 Bajeng, with the value of the effect of the correlation coefficient (r) is equal to 0,890 and the coefficient of determination or R-square (r^2) of 0,784 or 78,4 % which means that the effect of leadership the principal as independent variable (X) there is a discipline of students as the dependent variable or (Y) is equal to 78,4%.

Keywords : School Leadership and Student Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menciptakan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan No.20 Tahun 2003 pasal 3 yang mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertutujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan siswa dibekali pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan sehingga siswa dapat melakukan dan mau melakukan sesuatu untuk peningkatan kualitas hidup.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan tentunya ada berbagai komponen yang mampu untuk menunjang proses keberhasilan belajar dan mengajar. Salah satu keberhasilan tersebut sangat dititik beratkan kepada kepemimpinan seorang kepala sekolah. menurut Ngalm Purwanto (2007:95) mendefenisikan kepemimpinan adalah permulaan dari suatu struktur atau prosedur baru untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran organisasi atau untuk mengubah tujuan-tujuan dan sasaran organisasi. sedangkan E. Mulyasa (2004:108) kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi (sekolah). Kepala sekolah selaku pemimpin harus mampu menjalankan fungsi dan tugasnya layaknya seorang leadership. Begitupun komponen lainnya, dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang mampu untuk mengkomunikasikan berbagai kepentingan dan kebutuhan proses mengajar. dengan kata lain, kepala sekolah harus mampu memberikan pengaruh terhadap keyakinan peserta didiknya dalam pelaksanaan pendidikan. (Awaru, 2015)

Berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian, gagal UAN, dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menjawab dan memecahkan berbagai persoalan tersebut. Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan masalah tersebut. Selain pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa, kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan para siswa tersebut. Salah satu penekanan utama dalam dunia pendidikan saat ini adalah tuntutan agar para pendidik lebih bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja para siswanya. Sebagai akibatnya, tugas-tugas kepemimpinan dalam kegiatan pengajaran di sekolah berkembang menjadi tugas atau peran utama bagi para kepala sekolah. Selain berperan sebagai administrator, kepala sekolah juga berperan sebagai pengambil kebijaksanaan keputusan tertinggi di sekolah dan berhak memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan atau tata tertib di sekolah. Disiplin merupakan salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam menanamkan kedisiplinan, sekolah berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dan diteladankan (Lehanas, 1997). Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan Rohinah (2012:43).

Penanaman kedisiplinan di sekolah ditujukan agar semua individu yang berada di dalamnya bersedia dengan suka rela mematuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan. Apabila setiap siswa dapat mengendalikan diri dan mematuhi semua norma-norma yang berlaku maka hal itu dapat menciptakan lingkungan dan pengalaman yang positif pada siswa, agar proses pertumbuhan fisik, emosional, intelektual dan sosialnya dapat berlangsung dengan baik, sehingga menjadi manusia yang dewasa sesuai dengan umur, status dan lingkungan sekitar. Namun seiring berkembangnya zaman nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar dan tata tertib hanya sebagai simbol saja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh dalam diri siswa hanya sebatas rasa takut akan hukuman bukan karena kesadaran diri sendiri, sehingga masih banyak dijumpai siswa yang kurang disiplin dalam belajar, cara berpakaian, menggunakan bahasa yang kurang santun, bolos sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan suka datang terlambat. disinilah peran dan unsur kepala sekolah

sangat penting untuk mencapai tingkat kedisiplinan yang maksimal. Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka penyusun tertarik untuk meneliti secara ilmiah tentang, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Bajeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Jenis penelitian korelasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan melalui analisis metode deskriptif mengenai sejauh mana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Bajeng . Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya segala data dan informasi penelitian diwujudkan dalam bentuk angka-angka yang selanjutnya dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan. Populasi penelitian ini adalah peserta didik yang duduk dibangku kelas X dan XI sebanyak 22 kelas yang berjumlah 892 siswa. Teknik pengumpulan data di tempuh dengan observasi, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan kedisiplinan siswa, di peroleh dari instrumen angket kepemimpinan dan kedisiplinan siswa yang di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji regresi linier sederhana dan uji korelasi product moment. Berdasarkan Hasil hasil perhitungan *korelasi product moment* dengan bantuan *SPSS versi 20.00* penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa telah terbukti. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas X, XI (Ipa dan Ips) SMA Negeri 1 Bajeng. Besarnya nilai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan yaitu 0,890 dengan taraf signifikansi kuat, dengan koefisien bertanda positif menandakan arah pengaruh positif. Hal ini sejalan pendapat Menurut Owens (1999:69) kepemimpinan sebagai suatu interaksi antara satu pihak sebagai yang memimpin dengan pihak yang dipimpin. Menurut Iqbal Maulana (2007:50) Pemimpin yang sukses merupakan pemimpin yang mampu mempengaruhi perilaku individu-individu, untuk menunaikan tugasnya dalam rangka memberikan arahan dan petunjuk, dan mewujudkan target kelompok.

Hasil analisis deskriptif kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan angka presentase 39,54% dikategorikan Tinggi, sedangkan prestasi belajar menunjukkan angka presentase 36,81% kategori Tinggi, tingkat kedisiplinan siswa bukan hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah akan tetapi ada beberapa faktor yang mendasari seperti faktor eksternal dan internal, didalam lingkup sekolah guru juga berperang penting dalam mendidik siswa. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Rohinah (2012:124) bahwa “dalam hal ini peran seorang guru sebagai *role model* (Peran) mutlak dibutuhkan. Guru merupakan sumber pengetahuan bagi murid.” sedangkan kepala sekolah adalah seorang

pemimpin yang akan menentukan langkah-langkah pendidikan yang efektif di lingkungan sekolah Juairiah (2006:65).

Selanjutnya hasil korelasi linier sederhana model summary dengan menggunakan analisis *product moment* SPSS 20 menunjukkan bahwa korelasi (r) sebesar 0,890 dan pada koefisien determinasi atau R-square (r^2) sebesar 0,784 atau 78,4% yang berarti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel bebas (X) dan kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat atau Y adalah sebesar 78,4%.

Dari hasil penelitian analisis regresi sederhana model regresi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh a sebesar 75,372 dan nilai b sebesar 0,651 dengan rumus : $\hat{Y} = a \pm bX$ dan $\hat{Y} = 75,372 + 0,651 X$, Persamaan data tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 75,372 yang merupakan besarnya perolehan data kedisiplinan siswa (Y) yang dihasilkan dengan tidak memperhatikan tinggi rendahnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah atau dengan kata lain jika kepemimpinan kepala sekolah (X) = 0 maka nilai kedisiplinan siswa sebesar 75,372. Dari data diatas menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan siswa.

Hasil Hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (8,412) lebih besar dari (1,651) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Bajeng. Sehingga hipotesis yang diajukan “Ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Bajeng” diterima.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan tentunya ada berbagai komponen yang mampu untuk menunjang proses keberhasilan belajar dan mengajar. Salah satu keberhasilan tersebut sangat dititik beratkan kepada kepemimpinan seorang kepala sekolah selaku pemimpin yang mampu menjalankan fungsi dan tugasnya layaknya seorang leadership. Begitupun komponen lainnya, dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang mampu untuk mengkomunikasikan berbagai kepentingan dan kebutuhan proses mengajar. Dengan kata lain, kepala sekolah harus mampu memberikan pengaruh terhadap keyakinan peserta didiknya dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini berkaitan menurut Wahjosumidjo (2008:114) mengemukakan bahwa: “kesuksesan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan pendidikan, tetapi juga oleh tenaga kependidikan lainnya dan proses lembaga pendidikan itu sendiri.”

Selanjutnya Dalam dunia pendidikan, sangat diperlukan adanya disiplin sebagai alat yang mengikat dalam dunia pendidikan, dengan kedisiplinan, anak dapat diarahkan, dibimbing dan dididik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Hal ini berkaitan menurut Rohinah M. Noor (Webster’s New world dictionary, 2012: 43) mengemukakan bahwa : “Disiplin adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezki faradysha (2014:6) menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin mengajar guru sebesar 59,4%. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan hipotesis yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (7,746) lebih besar dari (2,020) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa suatu kepemimpinan kepala sekolah yang diberikan kepada anak atau siswa akan berpengaruh pada kedisiplinan, baik itu kedisiplinan yang dilaksanakan di sekolah maupun di rumah atau orang tua. Dari pembahasan di atas menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah di SMA

Negeri 1 Bajeng memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dapat juga dilihat dari usaha-usaha pihak sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

PENUTUP

Berdasarkan analisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Bajeng, hasil penelitian dan hasil pengujian data, maka dapat disimpulkan bahwa : Hasil analisis data menunjukkan nilai pengaruh koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,890 (kuat) dan nilai koefisien determinasi atau R-square (r^2) sebesar 0,784 atau 78,4% yang berarti kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel bebas (X) terdapat kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat atau (Y) adalah sebesar 78,4%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Bajeng .

DAFTAR PUSTAKA

- Awaru, O. T. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Transformasional Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ad'ministrare*, 2(1), 27–35.
- Juairiah, S. (2006). *Pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Blitar*.
- Maulana, Iqbal. 2007. *Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan*. Bandung: Jemmars.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lehanas. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Owens, E, John (1999). *Leadership In Context*. USA: Rowman & Little Field.
- Purwanto, M. Ngalim.2007. *Administrasi dan supervise pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohinah, M Noor. 2012. *(The Hidden Curriculum) Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.

